

ABSTRAK

Tjahyono, Megawati, 2019. *Hubungan antara Penolakan Orang Tua dan School Belonging dengan Shame pada Remaja SMA Charis National Academy di Malang*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen P. Mamahit, Ph.D. dan Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. xiii, 142.

Kata Kunci: penolakan orang tua, *school belonging*, *shame*, remaja, orang tua, sekolah, guru, teman sebaya

Shame merupakan sebuah isu yang jarang terdengar, sementara perannya terhadap kesehatan mental individu cukup besar. Dalam berbagai penelitian empiris, *shame* dinyatakan berhubungan dengan depresi, kecemasan, bunuh diri, dan gangguan perilaku lainnya. Sering kali *shame* dikenal sebagai sebuah emosi yang bersifat sementara, namun makna di balik kata ini sesungguhnya lebih dalam. *Shame* merupakan sebuah emosi yang mengatakan kepada individu bahwa dirinya tidak berharga. Penolakan orang tua dipercaya memberikan kontribusi dalam pembentukan *shame* ini, sementara *school belonging* juga dinyatakan berperan dalam fungsi psikologis yang sehat dari siswa. Penulis menduga ada keterkaitan di antara ketiganya yang layak untuk mendapat perhatian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah terdapat hubungan antara penolakan orang tua dengan *shame* pada remaja SMA? Apakah terdapat hubungan antara *school belonging* dengan *shame* pada remaja SMA? Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan penulis untuk meneliti remaja SMA Charis National Academy di Malang dengan karakteristik responden yang telah ditentukan pula. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 10–12. Dari 161 angket yang disebar di sekolah tersebut, ada 16 data yang tidak dapat digunakan sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 145 data. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *shame* adalah *Compass of Shame Scale* (CoSS) yang diadaptasi dari Donald L. Nathanson, terdiri dari 48 *item* pertanyaan. Penolakan orang tua diukur dengan menggunakan instrumen *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire* (PARQ) yang dikembangkan oleh Ronald P. Rohner dan terdiri dari 24 *item* untuk ayah dan 24 *item* untuk ibu. *School belonging* diukur dengan menggunakan instrumen *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) dari Carol D. Goodenow, yang terdiri dari 18 *item* pertanyaan. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* untuk mengukur hubungan antara penolakan orang tua

dengan *shame* dan *school belonging* dengan *shame*. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat penolakan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat *shame*. Hipotesis kedua adalah semakin tinggi tingkat *school belonging*, maka semakin rendah pula tingkat *shame*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penolakan orang tua dengan *shame*, dan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *school belonging* dengan *shame*. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penolakan orang tua dan *school belonging* dengan *shame* di kalangan remaja SMA Charis National Academy di Malang. Semakin tinggi tingkat penolakan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat *shame*, dan semakin tinggi tingkat *school belonging* maka semakin rendah pula tingkat *shame*.

